

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Humairoh¹, Hesti Widiastuti², Jalu Ginanjar³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan

¹siti.humairoh@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Writing skills are an essential core competence for primary school pupils; however, in practice, many pupils still struggle to express their ideas in a coherent and systematic manner. This study aims to analyse the effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on improving the writing skills of Year 5 primary school pupils. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design of the pre-test–post-test control group type. The research subjects were 50 Year 5 pupils at SDN Lenggahjaya 02, Cabangbungin Sub-district, Bekasi Regency, divided into an experimental class (25 pupils) and a control class (25 pupils). The instrument used was a writing skills test covering five aspects: content/ideas, text organisation, vocabulary use, grammar, and spelling and punctuation. Data analysis was conducted using descriptive statistics, an independent samples t-test, and Normalised Gain (N-Gain) calculations. The results showed that the average post-test score for the experimental class was 82.36, significantly higher than that of the control class at 66.44. The N-Gain score for the experimental class reached 0.63 (moderate category), whilst the control class scored only 0.30 (low category). The t-test yielded a significance level (Sig.) of 0.000 < 0.05, indicating a significant effect. These findings suggest that the PjBL model effectively enhances primary school pupils' writing skills through a real-world project-based approach that is.

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL), writing skills, primary school, quasi-experimental*

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang esensial bagi siswa sekolah dasar, namun dalam praktiknya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara runtut dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa a kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian adalah 50 siswa kelas V SDN Lenggahjaya 02, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, yang terbagi menjadi kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas kontrol (25 siswa). Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis yang mencakup lima aspek: isi/gagasan, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, tata bahasa, serta ejaan dan tanda baca. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji *independent sample t-test*, dan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil

penelitian menunjukkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,36, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 66,44. Nilai N-Gain kelas eksperimen mencapai 0,63 (kategori sedang), sementara kelas kontrol hanya 0,30 (kategori rendah). Uji *t-test* menghasilkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL secara efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar melalui pendekatan proyek nyata yang kontekstual, kolaboratif, dan iteratif.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), keterampilan menulis, sekolah dasar, quasi-experimental.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi bagian dari kompetensi dasar yang harus dikuasai agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara tertulis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, siswa sekolah dasar diharapkan mampu menulis teks naratif, deskriptif, dan eksposisi sederhana dengan tata bahasa yang benar.

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Putri dan Sari (2021) menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren, menggunakan tanda baca dengan benar, dan mengembangkan ide dalam sebuah paragraf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan menulis serta metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan bagi

siswa untuk mengeksplorasi ide secara kreatif.

Beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis tingkat sekolah dasar meliputi: (1) kurangnya minat siswa dalam menulis karena siswa cenderung menganggap menulis sebagai kegiatan yang membosankan; (2) kesulitan dalam mengembangkan ide, di mana banyak siswa kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang terstruktur; (3) banyaknya kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan; dan (4) keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, di mana pembelajaran menulis di kelas masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan menulis konvensional, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Sari & Prasetyo, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Project Based Learning* (PjBL). Krajcik dan Blumenfeld (2006) mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, bekerja dalam tim, dan menghasilkan produk akhir yang bermakna. Sejalan dengan itu, Wena

(2012) menyatakan bahwa PjBL adalah model pembelajaran efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antarsiswa untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Fathurrohman (2016) menambahkan bahwa PjBL bermanfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta melatih kolaborasi kelompok.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Munirah dan Rahmah (2023) menemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sebesar 10% karena siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide dan menyusun tulisan secara kreatif. Selain itu, Dalimunthe (2022) dalam penelitiannya di SD Negeri 107402 Saentis menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena belajar dalam konteks yang lebih nyata dan menarik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan: apakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Lenggahjaya 02? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SDN Lenggahjaya 02. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga

bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk memahami lebih baik bagaimana model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *pretest-posttest control group design* yang dikembangkan mengacu pada Creswell dan Creswell (2020) dan Sugiyono (2021). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

- O_1 = *Pretest* (Tes menulis sebelum penerapan PjBL)
- X = Perlakuan (Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL))
- O_2 = *Posttest* (Tes menulis setelah penerapan PjBL)

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Lenggahjaya 02, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa kelas V yang terbagi menjadi dua kelompok:

- Kelas eksperimen: 25 siswa (mendapat perlakuan model PjBL)
- Kelas kontrol: 25 siswa (pembelajaran konvensional)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, karena seluruh populasi siswa kelas V digunakan sebagai sampel. Penelitian berlangsung selama 6 minggu dengan total 12 kali pertemuan.

Penerapan model PjBL pada kelas eksperimen mengikuti enam sintaks utama yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation*: (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start with a Question): Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait tema menulis, misalnya "Bagaimana cara menyusun sebuah cerita yang menarik tentang pengalaman di lingkungan sekitar kita?" Pertanyaan ini merangsang rasa ingin tahu siswa dan menjadi landasan proyek menulis. (2) Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project): Siswa secara berkelompok merancang proyek menulis, meliputi penentuan tema tulisan, pembagian tugas, sumber informasi yang dibutuhkan, dan format produk akhir berupa kumpulan karangan atau buku mini. (3) Menyusun Jadwal (Create a Schedule): Guru dan siswa bersama-sama menyepakati jadwal penyelesaian proyek yang terdiri dari tahap pengumpulan ide, penulisan draf, revisi, dan finalisasi produk. (4) Memonitor Kemajuan Proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project): Selama proses pengerjaan proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau kemajuan setiap kelompok, memberikan bimbingan, dan membantu mengatasi hambatan yang dihadapi siswa. (5)

Menguji Hasil (Assess the Outcome): Hasil proyek menulis siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik (ejaan dan tanda baca), dan (6) Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience): Pada akhir proyek, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui, membahas keberhasilan, kendala, dan pembelajaran yang diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok menjalani *pretest* untuk mengukur kemampuan awal keterampilan menulis siswa. Berikut adalah ringkasan data hasil *pretest* pada kedua kelompok:

**Tabel 1: Data Hasil Pretest
Keterampilan Menulis**

No	Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	25	25
2	Nilai Tertinggi	72	70
3	Nilai Terendah	35	33
4	Rata-rata	52,48	51,76
5	Simpangan Baku	9,84	10,12

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,48 dan kelas kontrol sebesar 51,76. Selisih rata-rata kedua kelompok hanya sebesar 0,72 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis kedua kelompok relatif setara sebelum diberikan perlakuan. Uji kesetaraan menggunakan

Independent Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,798 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kedua kelompok.

Setelah perlakuan diberikan selama 6 minggu, kedua kelompok menjalani *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Berikut adalah ringkasan data hasil *posttest*:

Tabel 2: Data Hasil Posttest Keterampilan Menulis

No	Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	25	25
2	Nilai Tertinggi	95	85
3	Nilai Terendah	65	50
4	Rata-rata	82,36	66,44
5	Simpangan Baku	7,56	9,28

Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 82,36, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 66,44, dengan selisih sebesar 15,92 poin. Simpangan baku kelas eksperimen (7,56) lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (9,28), yang mengindikasikan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih merata dan konsisten.

Perbandingan Peningkatan (N-Gain)

Untuk mengukur efektivitas peningkatan keterampilan menulis, dilakukan perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) pada kedua kelompok:

Tabel 3: Perbandingan N-Gain Keterampilan Menulis

N o	Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
1	Eksperimen (PjBL)	52,48	82,36	0,63	Sedang
2	Kontrol (Konvensional)	51,76	66,44	0,30	Rendah

Kelas eksperimen memperoleh N-Gain sebesar 0,63 yang termasuk dalam kategori sedang, sementara kelas kontrol hanya memperoleh N-Gain sebesar 0,30 yang termasuk dalam kategori rendah. Artinya, peningkatan keterampilan menulis pada kelas yang menerapkan model PjBL lebih dari dua kali lipat dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Peningkatan Per Aspek Keterampilan Menulis

Untuk memahami aspek mana yang mengalami peningkatan paling signifikan, dilakukan analisis per aspek keterampilan menulis sebagai berikut:

Tabel 4: Peningkatan Skor Per Aspek Keterampilan Menulis

N o	Aspek	Pre-Eks	Post-Eks	Δ Eks	Pre-Kon	Post-Kon	Δ Kon
1	Isi/Gagasan	12,4	18,6	+6,2	12,2	15,0	+2,8
2	Organisasi Tulisan	10,8	17,2	+6,4	10,6	13,4	+2,8
3	Penggunaan Kosakata	10,2	16,4	+6,2	10,0	13,2	+3,2

4	Tata Bahasa	9,8	15,6	+5,8	9,6	12,4	+2,8
5	Ejaan dan Tanda Baca	9,3	14,6	+5,3	9,4	12,4	+3,0
Total		52,48	82,36	+29,88	51,76	66,44	+14,68

Peningkatan tertinggi pada kelas eksperimen terjadi pada aspek organisasi tulisan (+6,4 poin), diikuti aspek isi/gagasan dan penggunaan kosakata (masing-masing +6,2 poin). Aspek ejaan dan tanda baca menunjukkan peningkatan paling kecil (+5,3 poin), namun tetap lebih tinggi dibandingkan semua aspek pada kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan secara statistik, dilakukan uji *Independent Sample t-test*. Hasil uji menunjukkan:

- Nilai *t* hitung = 7,324
- Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000
- Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa yang menggunakan model PjBL dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based*

Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, sebagaimana dibuktikan oleh perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen (82,36) dan kelas kontrol (66,44), serta nilai Sig. *t-test* = $0,000 < 0,05$.

Peningkatan signifikan pada aspek isi/gagasan (+6,2 poin) mengindikasikan bahwa PjBL mampu mendorong siswa mengembangkan gagasan secara lebih kaya dan mendalam. Hal ini terjadi karena PjBL diawali dengan *essential question* yang merangsang siswa berpikir kritis dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang (Krajcik & Blumenfeld, 2006). Ketika siswa terlibat dalam proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mereka memiliki lebih banyak pengalaman dan referensi untuk dituangkan ke dalam tulisan.

Aspek organisasi tulisan menunjukkan peningkatan tertinggi (+6,4 poin), yang merupakan dampak langsung dari tahapan PjBL yang menuntut siswa merencanakan proyek secara terstruktur. Melalui tahap mendesain perencanaan dan menyusun jadwal, siswa terlatih mengorganisasikan pikiran dan gagasan secara sistematis, mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup tulisan. Keterampilan perencanaan yang diperoleh dari pengelolaan proyek ini secara langsung ditransfer ke dalam kemampuan mengorganisasikan tulisan, sebagaimana dikemukakan oleh Susanto, Wijaya, dan Lestari (2021).

Pengaruh terhadap Kosakata, Tata Bahasa, dan Mekanik

Peningkatan pada aspek kosakata (+6,2 poin) menunjukkan bahwa selama eksplorasi dan pencarian informasi dalam proyek, siswa diperkenalkan pada kosakata baru yang relevan dengan tema tulisan mereka. Interaksi dengan teman sebaya dalam kelompok juga menjadi wahana pertukaran kosakata, sementara proses revisi dan *peer review* mendorong siswa memilih kata yang lebih tepat dan variatif (Putri & Setiawan, 2020).

Aspek tata bahasa mengalami peningkatan sebesar +5,8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa melalui proses menulis berulang (draf awal, revisi, finalisasi), siswa menjadi lebih peka terhadap kesalahan tata bahasa dan berusaha memperbaikinya. Bimbingan guru sebagai fasilitator dan umpan balik dari teman sejawat turut membantu siswa memahami penggunaan struktur kalimat yang benar.

Aspek mekanik (ejaan dan tanda baca) menunjukkan peningkatan +5,3 poin. Meskipun relatif lebih kecil dibandingkan aspek lain, peningkatan ini tetap mencerminkan bahwa proses revisi berulang dan finalisasi produk dalam PjBL mendorong siswa lebih memperhatikan aspek teknis penulisan, seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan ejaan yang benar.

Peran Motivasi, Kolaborasi, dan Proses Iteratif

Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki motivasi dan

keterlibatan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa tampak antusias dalam mengerjakan proyek menulis karena mereka merasa memiliki otonomi dalam memilih tema, merencanakan tulisan, dan menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan atau dipublikasikan.

Model PjBL juga menciptakan suasana kolaboratif melalui kerja kelompok, *brainstorming*, dan *peer review*, yang memperkaya perspektif siswa dan membangun kepercayaan diri dalam menulis. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Rahmawati & Nugroho, 2022).

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung linier (penjelasan guru → latihan → penilaian), PjBL memfasilitasi proses menulis secara iteratif: *brainstorming*, penulisan draf, revisi berdasarkan umpan balik, hingga finalisasi produk. Proses revisi berulang ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus memperbaiki tulisan mereka hingga mencapai kualitas yang lebih baik, sebagaimana dikemukakan oleh Graham dan Perin (2007) bahwa proses menulis yang iteratif sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Tantangan Implementasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan, beberapa tantangan teridentifikasi selama pelaksanaan. Pertama, PjBL memerlukan waktu

yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, beberapa kelompok mengalami kesulitan menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga guru perlu memberikan perpanjangan waktu.

Kedua, transformasi peran guru dari pengajar tradisional menjadi fasilitator memerlukan persiapan yang lebih matang, termasuk perancangan *essential question*, rubrik penilaian, dan pengelolaan dinamika kelompok. Guru perlu terus memantau kemajuan setiap kelompok dan memberikan scaffolding yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

Ketiga, perbedaan kemampuan awal siswa dalam satu kelompok kadang menyebabkan ketimpangan kontribusi, di mana siswa yang lebih aktif cenderung mendominasi, sementara siswa yang pasif kurang berkontribusi optimal. Hal ini menuntut guru untuk lebih cermat dalam pembagian kelompok dan memberikan bimbingan intensif agar semua anggota kelompok terlibat secara aktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Krajcik dan Blumenfeld (2021) serta Bell (2010) yang menyatakan bahwa meskipun PjBL efektif meningkatkan keterampilan siswa, implementasinya memerlukan pengelolaan waktu yang baik, kesiapan guru sebagai fasilitator, dan dukungan sumber daya yang memadai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar di SDN Lenggahjaya 02, Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh beberapa temuan utama:

1. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (82,36) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (66,44), dengan selisih 15,92 poin.
2. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63 (kategori sedang) jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 0,30 (kategori rendah), yang berarti peningkatan keterampilan menulis pada kelas PjBL lebih dari dua kali lipat dibandingkan kelas konvensional.
3. Uji Independent Sample t-test menghasilkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, yang mengonfirmasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis siswa yang menggunakan model PjBL dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Peningkatan terjadi pada semua aspek keterampilan menulis, dengan peningkatan terbesar pada aspek organisasi tulisan (+6,4 poin), diikuti isi/gagasan dan penggunaan kosakata (masing-masing +6,2 poin), tata bahasa (+5,8 poin), serta ejaan dan tanda baca (+5,3 poin).

Model PjBL efektif meningkatkan keterampilan menulis karena

menyediakan konteks belajar yang bermakna dan kontekstual, mendorong kolaborasi antarsiswa melalui kerja kelompok, memfasilitasi proses penulisan iteratif (perencanaan, penulisan draf, revisi, finalisasi), serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pengerjaan proyek nyata yang menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan atau dipublikasikan. Sebagai implikasi praktis, guru disarankan untuk mengintegrasikan model PjBL dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar dengan memperhatikan beberapa hal penting: (1) manajemen waktu yang realistis dengan memperhitungkan kompleksitas proyek; (2) penyusunan *essential question* yang kontekstual dan menarik bagi siswa; (3) perancangan rubrik penilaian yang jelas dan terukur mencakup seluruh aspek keterampilan menulis; (4) pembagian kelompok yang heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik siswa; serta (5) peran guru sebagai fasilitator yang aktif memantau dan membimbing proses penyelesaian proyek.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu dilakukan hanya pada satu sekolah dengan sampel terbatas (50 siswa) dan menggunakan desain quasi-experimental tanpa randomisasi penuh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, cakupan geografis yang lebih luas, dan desain *true-experimental* dengan randomisasi penuh diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan ini. Selain itu,

penelitian mendatang dapat mengeksplorasi efektivitas PjBL pada jenis tulisan lain (deskriptif, eksposisi, argumentatif) dan jenjang kelas yang berbeda, serta mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang memoderasi keberhasilan implementasi PjBL di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dalimunthe, J. K. S. (2022). *Penerapan model project based learning dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri 107402 Saentis tahun ajaran 2021/2022* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 445–476.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Educational Research Association.
- Harmer, J. (2020). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson Education.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman pembelajaran literasi di sekolah dasar*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemdikbud.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2006). Project-based learning. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (hal. 317–333). Cambridge University Press.
- Krajcik, J., & Blumenfeld, P. (2021). Project-based learning. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (2nd ed., hal. 317–333). Cambridge University Press.
- Munirah, M., & Rahmah, M. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 123–130.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putri, A., & Sari, D. (2021). Analisis keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Putri, A., & Setiawan, B. (2020). Penerapan model pembelajaran project-based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 150–160.
- Rahmawati, D., & Nugroho, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek terhadap kohesi dan koherensi teks siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 45–55.
- Sari, A., & Prasetyo, B. (2020). Analisis kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar akibat pembelajaran konvensional. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 123–135.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi ke-2). Alfabeta.
- Susanto, R., Wijaya, A., & Lestari, M. (2021). Penerapan model project-based learning untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 74–82.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Wena, M. (2012). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.